

Volume 6, No. 3
Desember, 2023

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Menjalankan SOP Pemberian Obat High Alert Dengan Kejadian Medication Error

Deqi Arisma, Sri Muharni & Utari Christya Wardhani



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Menjalankan SOP Pemberian Obat *High Alert* Dengan Kejadian *Medication Error*

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Deqi Arisma¹⁾, Sri Muharni²⁾, Utari Christya Wardhani³⁾

ABSTRACT

Background: Patient safety is now a global issue due to the large number of reports regarding claims for medical errors that occur to patients. This research aims to determine the relationship between nurses' knowledge in implementing the SOP for administering high alert medications and the incidence of medication errors at Raja Ahmad Tabib Regional Hospital. **Methods:** This type of research is quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The sampling method was a total sampling of 103 respondents. Data collection methods and tools used a questionnaire with 16 statement items related to standards for administering High Alert medication. Data analysis was carried out using the chi-square test. **Results:** The results of research using univariate analysis show that the level of knowledge of nurses in carrying out SOPs for administering high alert medications is in the high category, namely 94.2% and for medication error incidents with a percentage of 1%. Bivariate analysis showed significant results on nurses' knowledge in carrying out standard operational procedures for administering high alert medications with the incidence of medication errors being 0.000 (< 0.05). **Conclusion:** It was concluded that there was a significant relationship between nurses' knowledge in carrying out standard operational procedures for administering high alert medications and the incidence of medication errors at Raja Ahmad Tabib Hospital, Riau Islands Province. It is recommended for nurses to be disciplined in carrying out standard operational procedures for administering high alert medications so as to minimize the incidence of medication errors and as a form of accountability in nursing professional ethics.

Keywords:

Knowledge, Standard Operating Procedure, Medication Error

Korespondensi:

Deqi Arisma

arisma.deqi1991@gmail.com

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bross

ABSTRAK

Keselamatan pasien jadi isu global sekarang sebab banyaknya laporan terkait tuntutan atas *medical error* yang terjadi pada pasien. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan perawat dalam menjalankan SOP pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* di RSUD Raja Ahmad Tabib. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel secara *total sampling* yang berjumlah 103 responden. Metode serta alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 16 aitem pernyataan terkait standar pemberian obat *high alert*. Analisa data dilaksanakan dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian dengan analisis univariat memperlihatkan tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan SOP pemberian obat *high alert* pada kategori tinggi yaitu sebanyak 94,2 % dan untuk kejadian *medication error* dengan persentase sebesar 1 %. Analisis bivariat menunjukkan hasil nilai signifikan pada pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$). Disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Disarankan kepada perawat untuk disiplin dalam menjalankan standar operasional prosedur pemberian obat *high alert* sehingga dapat meminimalisir kejadian *medication error* serta sebagai wujud akuntabilitas dalam etika profesi keperawatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Standar Operasional Prosedur, *Medication Error*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah sistem yang meningkatkan keselamatan perawatan pasien dengan mengevaluasi identifikasi dan manajemen pasien, melaporkan dan menganalisis insiden, memungkinkan tindak lanjut dan pembelajaran dari insiden, dan menerapkan solusi untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang menyebabkan cedera atau kematian karena kegagalan dalam mengambil tindakan yang diperlukan (Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). *Patient safety* yang baik akan membagikan keyakinan pada pasien bahwa asuhan keperawatan yang diberikan aman serta tidak akan merugikan pasien. Karena banyaknya publikasi yang merinci klaim pasien atas kesalahan medis, *patient safety* saat ini menjadi perhatian utama global (Tirzaningrum et al., 2022).

Jika *patient safety* diterapkan dengan baik maka kemungkinan terjadinya kecelakaan yang membahayakan pasien dapat dikurangi. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam seluruh tindakan keperawatan ialah upaya perawat buat mengurangi kesalahan pengobatan. Tujuan keselamatan pasien adalah buat tingkatkan pelayanan serta mengurangi klaim malpraktek. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman yang mesti dipatuhi pada saat memberikan setiap pelayanan dan melaksanakan tugas untuk mencegah kesalahan (Johariyah, 2019).

Jika prosedur keselamatan pasien diikuti dengan benar, kemungkinan terjadinya kejadian tidak disengaja yang dapat

membahayakan *patient safety* dapat dikurangi. Di banyak negara, kekhawatiran mengenai *patient safety* kini menjadi masalah besar bagi perawat. Kesalahan dalam pengobatan adalah salah satu kekhawatiran yang paling umum dan menempati peringkat teratas (Johariyah, 2019). Kesalahan pengobatan dapat diminimalisir salah satu upaya perawat mesti menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap tindakan perawat. Meningkatkan pelayanan dan mencegah klaim malpraktik adalah tujuan keselamatan pasien. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman yang harus dipatuhi dalam memberikan suatu pelayanan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas (Nurhaliza, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan berupa wawancara secara langsung terhadap empat orang perawat pelaksana di RSUD Raja Ahmad Tabib, diketahui terdapat dua kejadian yang berpotensi cedera (KPC) yaitu pemberian terapi nebulizer kepada pasien yang tidak sesuai dan dosis obat oral yang kurang dari terapi medis yang ditetapkan serta satu kejadian *medication error* dalam pemberian terapi insulin pada bulan Mei – Juni 2023. Tindakan dan sikap seorang individu yang diharapkan oleh orang lain berdasarkan statusnya dalam sistem dapat dianggap sebagai fungsi seorang perawat. Lingkungan sosial profesional keperawatan yang selalu berubah mungkin berdampak pada tindakan dan perilaku mereka (Perry & Potter, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pemberian obat *high alert*) dan variabel dependen (kejadian *medication error*) di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu kuesioner dengan 16 aitem pernyataan terkait standar pemberian obat *high alert* berdasarkan SOP yang berlaku di RSUD Raja Ahmad Tabib. Uji validitas kuesioner dilakukan kepada 30 orang perawat dengan hasil koefisien $> r$ tabel sejumlah 0,361 (α 5%) sehingga item yang dikatakan valid lebih besar dari 0,361. Ditemukan dari 20 butir pernyataan untuk variabel pengetahuan perawat terdapat 16

butir pernyataan yang valid ($> 0,361$), sedangkan 4 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan dihapus dari butir pernyataan pada kuesioner. Uji reliabilitas kuesioner dengan perhitungan *cronbach's alpha* dan menunjukkan hasil 0,904 untuk 16 butir (*cronbach's alpha* $> 0,60$) sehingga dinyatakan reliabel (dapat diandalkan).

Analisa univariat pada penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden serta analisa bivariat dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error*. Protokol dan dokumen yang terkait dengan metode penelitian ini telah ditinjau dan mendapatkan persetujuan etik dari Komiter Etik Penelitian Kesehatan Universitas Awal Bros berdasarkan surat nomor 0084/ UAB1.20/ SR/ KEPK/ 07.23 serta Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan surat nomor 017/ KEPK/ VIII/ 2023.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Status Kepegawaian, Level PK Dan Status Pernikahan (n=103)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
<25 Tahun	8	7,8
25-30 Tahun	35	34
>30 Tahun	60	58,2
Total	103	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	10,7
Perempuan	92	89,3
Total	103	100

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
D3 Keperawatan	62	60,2
S1/Ners	41	39,8
S2/S3	0	0
Total	103	100
Pengalaman Bekerja		
<1 Tahun	0	0
1-3 Tahun	17	16,6
3-5 Tahun	9	8,6
>5 Tahun	77	74,8
Total	103	100
Status Kepegawaian		
PNS	28	27,2
Honorer	70	68
PPPK	5	4,8
Total	103	100
Level PK		
PK 1	58	56,3
PK II	45	43,7
Total	103	100
Status pernikahan		
Menikah	85	82,5
Belum Menikah	18	17,5
Total	103	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jika usia responden usia terbanyak yaitu > 30 tahun sebesar 58,2 %, responden berjenis kelamin perempuan terbanyak yaitu 89,3 %. Pendidikan responden yang terbanyak yaitu D3 Keperawatan sebesar 60,2 %, pengalaman kerja

terbanyak yaitu > 5 tahun sebesar 74,8 %. Status kepegawaian didominasi oleh honorer yaitu 68 %, level PK didominasi oleh PK 1 yaitu 56,3 %, serta status pernikahan didominasi oleh responden yang menikah yaitu 82,5 %.

B. Analisa Univariat

Pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian obat *high alert*

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Obat *High Alert*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	97	94,2
2	Sedang	6	5,8
3	Rendah	0	0
	Total	103	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan

dalam kategori tinggi ialah sebesar 94,2 %.

Medication error

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian Medication Error

No	Kejadian Medication Error	Frekuensi	Persentase
1	Terjadi Medication Error	1	1
2	Tidak Terjadi Medication Error	102	99
	Total	103	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak terjadi Medication Error sebesar 99 %.

C. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Menjalankan SOP Pemberian Obat High Alert Dengan Kejadian Medication Error Di RSUD Raja Ahmad Tabib

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Menjalankan SOP Pemberian Obat High Alert Dengan Kejadian Medication Error

Pengetahuan	Medication Error				Total	Sig. (2-tailed)/ p-value
	Terjadi	%	Tidak terjadi	%		
Tinggi	0	0	97	100	97	0,000
Sedang	1	16,7	4	83,3	6	
Rendah	0	0	0	0	0	
Total	1	1	102	99	103	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji statistik uji *chi-square* memperlihatkan hasil nilai signifikan pada variabel pengetahuan perawat menjalankan SOP pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* yaitu 0,000 (< 0,05).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ialah hasil dari mengetahui, yang terjalin ketika individu merasakan sebuah hal. Pancaindera tubuh manusia ialah penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, serta peraba digunakan untuk mendeteksi objek dan peristiwa. Menurut Notoatmodjo, mata dan pendengaran merupakan sumber utama pengetahuan manusia. Menurut teori yang diterima, pengetahuan memegang peranan

penting dalam menentukan sikap atau perilaku seseorang karena penelitian serta pengalaman menunjukkan jika perilaku yang didasari pengetahuan bakal lebih persuasif dan meningkatkan kesadaran diri dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Masturoh, 2018).

Perihal ini serupa penelitian yang dilaksanakan Vidia tentang faktor perawat pada kejadian *medication administrarion error* di instalasirawat inap. Menurut penelitian, tidak terjadi *medication error* di sebagian besar (66,7%) ruang rawat inap dengan keahlian keperawatan tingkat tinggi. Semakin sedikit *medication error*

di suatu ruangan, semakin baik pula pelatihan perawatnya (Budihardjo, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* adalah usia, dari hasil penelitian responden kebanyakan berusia > 30 tahun sebanyak 60 orang (58,2%). Pemikiran dan perilaku seseorang akan semakin matang seiring dengan bertambahnya usia. Perilaku dan proses berpikir manusia dipengaruhi oleh usia. Selain itu, perihal yang mempengaruhi pengetahuan seorang ialah usianya (Lestari, 2018).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dari segi pengalaman bekerja sebagian besar responden pernah bekerja sebagai perawat > 5 tahun sebanyak 77 responden (74,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ajrina Nurwidya Sari yang menunjukkan bahwa kinerja seorang perawat semakin baik semakin lama ia bekerja, hal ini terlihat dari kemampuan perawat dalam merawat pasien kritis maupun non-kritis (Nurwidya Sari, 2022).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dari segi pendidikan kebanyakan responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 62 responden. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilaksanakan oleh para pensiunan wanita yang menemukan bahwa tingkat pendidikan perawat mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik

kinerjanya, makin tinggi pendidikan yang dimiliki seorang perawat, makin luas basis pengetahuannya. Secara umum, derajat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan. Pola pikir seseorang mungkin akan terpengaruh melalui pendidikan. Pelatihan di tempat kerja bagi perawat mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan keperawatan. Perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diasumsikan bakal membagikan pelayanan terbaik (Chamariyah et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dari segi jenis kelamin, dari hasil penelitian responden kebanyakan jenis kelamin perempuan sejumlah 92 responden (89,3%). Kemampuan memecahkan masalah, menganalisis informasi, termotivasi, berdaya saing, mudah bersosialisasi, dan memiliki keinginan kuat untuk belajar tidak selalu berbeda antara laki-laki dan perempuan (Prayoga, 2019).

Dari hasil penelitian didapat jika kejadian insiden *medication error* sebanyak 1 insiden (1,9 %) yaitu kejadian salah pemberian dosis insulin pada pasien. *Medication error* dalam Benawan adalah kejadian yang bisa membahayakan keselamatan pasien selama terapi atau perawatan karena kegagalan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, hal ini dapat membahayakan keselamatan pasien yang menerima pengobatan (Tsabitah, 2021).

Hasil perhitungan dengan uji *chi-square* memperlihatkan hasil nilai signifikan ataupun *Sig. (2-tailed)* pada variabel pengetahuan

perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* adalah 0,000 ($< 0,05$). Sehingga bisa dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil tabulasi silang diketahui jika dari 97 responden perawat dengan pengetahuan tinggi dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* sebesar 0 responden (0 %) terjadi *medication error*, sedangkan dari 6 responden perawat dengan pengetahuan sedang menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* sebanyak 1 responden (1 %) terjadi insiden dan 5 responden (83,3 %) tidak terjadi insiden. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dapat berdampak dengan kejadian *medication error*.

Melihat adanya hubungan antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau, sehingga bisa dikatakan jika makin tinggi tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* maka semakin tidak terjadi kejadian *medication error*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep Standar Prosedur Operasional (SOP)

yang merupakan seperangkat petunjuk ataupun langkah-langkah yang dibakukan buat selesaikan sebuah proses kerja rutin tertentu, dimana SOP memberi langkah-langkah yang tepat serta terbaik berlandaskan kesepakatan bersama buat melakukan bermacam kegiatan serta fungsi pelayanan yang diciptakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan berlandaskan standar profesi (Setyawan, 2019).

Kesalahan pengobatan dapat diminimalisir, salah satu upaya perawat mesti menerapkan SOP dalam tiap tindakan perawat. Tujuan keselamatan pasien ialah buat meningkatkan pelayanan serta mengurangi klaim malpraktik. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman yang mesti dipatuhi pada saat memberikan setiap pelayanan dan melaksanakan tugas untuk mencegah kesalahan (Nurhaliza, 2015).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* yaitu dengan kategori tinggi sebesar 94,2 %. Kejadian *medication error* banyak tidak terjadi *medication error* yaitu sebesar 99 %. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemberian obat *high alert* dengan kejadian *medication error* di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau.

Saran kepada perawat untuk dapat disiplin dalam menjalankan standar operasional prosedur sesuai dengan akuntabilitas dalam etika keperawatan yang bertujuan untuk meminimalisir kejadian *medication error*.

<https://doi.org/doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.26>

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada Direktur RSUD Raja Ahmad Tabib, rekan sejawat serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Budihardjo, V. S. (2017). Faktor Perawat terhadap Kejadian Medication Administration Error di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i1.2017.52-61>
- Chamariyah, C., Hartono, Z., & Budiarto, W. (2023). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pencapaian Pelayanan Kesehatan Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perawat Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan). *JMCBUS: Journal of Management and Creative Business*, 1(4), 163–180.
- Johariyah, S. (2019). *PENGARUH PELATIHAN HIGH ALERT MEDICATION TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN PRINSIP BENAR PEMBERIAN OBAT DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING YOGYAKARTA*.
- Lestari, Y. A. (2018). Hubungan Strategi Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7.
- Masturoh, I. & N. A. T. (2018). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. PPSDMK Kementerian Kesehatan RI.
- Nurhaliza, S. (2015). Peran Perawat Dalam Menerapkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Hipertensi Pada Lansia*, 2(1986), 1–5.
- Nurwidya Sari, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1371>
- Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1691/MENKES/PER/VIII/2011 TENTANG KESELAMATAN PASIEN RUMAH SAKIT*.
- Perry & Potter. (2017). *Fundamentals of Nursing 9th Edition*. In Elsevier (9th ed.). Elsevier.
- Prayoga, G. (2019). Kesetaraan gender perawat laki-laki dan perempuan dalam pelayanan kesehatan. *Skripsi*, 101.
- Setyawan, F. E. B. & S. S. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Zifatama Jawaara.
- Tirzaningrum, A., Pramesona, B. A., Berawi, K. N., & Sutarto. (2022). Literature review terkait faktor yang memengaruhi pelaporan insiden keselamatan pasien pada tenaga kesehatan. *Agromedicine*, 9(2), 81–86.
- Tsabitah, R. (2021). *Studi Literatur Faktor Penyebab Medication Error Pada Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*.